BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Berdasarkan pemaparan tentang definisi pendidikan di atas dapat disimpulkan pendidikan merupakan usaha dalam mewujudkan suasana belajar yang dimana para peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik itu dalam keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan selain itu juga dapat mengubah sikap dan prilaku baik itu individu maupun kelompok serta dapat mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran, pelatihan, proses dan perbuatannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal. Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan.”

Pendidikan anak usia dini mengupayakan pada program pengembangan perilaku atau pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal melalui stimulasi yang tepat dari semua aspek perkembangannya. Jadi, pembelajarannya bukan hanya untuk mempersiapkan anak memasuki kehidupan

selanjutnya, namun terutama supaya anak memperoleh rangsangan kemampuan dasar yang meliputi lima aspek perkembangan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dari usia 0 sampai dengan 6 tahun yang menitikberatkan pertumbuhan dan perkembangan yang meliputi: (1) Nilai-nilai agama, (2) Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-emosional yang sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak.(Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, 2015 Volume 3 No.1)

Otak anak usia dini secara struktural berbeda, Sebagaimana pendapat Mariam Diamond bahwa energi yang digunakan oleh otak anak usia 2 tahun setara dengan orang dewasa. Kritik, kerja, dan nyala sel otak ini akan terus berkembang dengan kecepatan dua kali orang dewasa sampai usia 9 atau 10 tahun. Di saat ini, metabolisme mulai menurun dan mencapai tahap dewasa di usia 18 tahun. Disaat bersamaan, anak usia dini memiliki banyak *dendrite* (hubungan antar-neuron) yang mengalami proses pemangkasan bagian yang tidak berguna, Yakni hubungan neuron diperkuat atau dibuang bergantung pada jenis rangsangan yang diterima anak atau yang tidak diterima dari lingkunganya. Maknanya, anak yang sedang tumbuh kembang mesti diaktivasi dengan cara memberikan berbagai rangsangan dan aktivitas. Hofflender & Hoffleder (2007: 69) menulis, “otak berkembang melalui aktivitas atau melakukan sesuatu, Jika tidak maka neuron-neuron itu akan layu dan mati.” (dalam Tuti Andriani, 2012: 2)

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang, Harus dirangsang agar otaknya dapat berkembang dengan baik. Rangsangan bagi anak juga beragam, di PAUD PEKKA Permata Hati melalui kegiatan belajar sambil bermain, karena anak-anak di PAUD PEKKA Permata Hati lebih senang dan menyukai kegiatan bermain. Selain itu anak pada kelompok B yang berusia 5-6 tahun masih pada masa bermain aktif. Oleh karena itu anak-anak pada usia ini susah untuk berkonsentrasi atau mengingat pada saat pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di lapangan saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 sampai 14 April 2017 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini PEKKA

Permata Hati Kubu Raya, khususnya Anak Kelompok B yang berjumlah 31 anak masih ada anak yang daya ingatnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. 19 anak dari jumlah anak di kelas kesulitan dalam mengingat kembali tentang kegiatan yang telah diberikan pada tema air, udara, dan api yang telah diulang.

Jadi, berdasarkan masalah di atas perlu solusi agar anak dapat berkembang dengan lebih baik. Dalam mendidik anak tentu diperlukan kegiatan yang tepat. menurut saya, kegiatan bermain pesan berantai dianggap sebagai kegiatan yang tepaat untuk meningkatkan daya ingat anak di Kelompok B PAUD PEKKA Permata Hati Kubu Raya karena kegiatan bermain dan belajarnya menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, berdasarkan dengan pemikiran di atas, saya tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang lebih mendalam dalam bentuk skripsi yang berjudul : "Pengaruh Kegiatan Bermain Pesan Berantai Dengan Menggunakan Kartu Kata Terhadap Daya Ingat Anak Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini PEKKA Permata Hati Kubu Raya".

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dirumuskan dalam beberapa masalah. Oleh karena itu, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan bermain pesan berantai sebelum menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak di Kelompok B PAUD PEKKA Permata Hati Kubu Raya ?
2. Bagaimana kegiatan bermain pesan berantai menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak di kelompok B PAUD PEKKA Permata Hati Kubu Raya ?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan bermain pesan berantai menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak di kelompok B PAUD PEKKA Permata Hati Kubu Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara objektif tentang:

1. Kegiatan bermain pesan berantai sebelum menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak di kelompok B PAUD PEKKA Permata Hati Kubu Raya.
2. Kegiatan bermain pesan berantai menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak di kelompok B PAUD PEKKA Permata Hati Kubu Raya.
3. Terdapat pengaruh antara kegiatan bermain pesan berantai menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak di kelompok B PAUD PEKKA Permata Hati Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam kegiatan bermain pesan berantai menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

   Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kegiatan bermain pesan berantai menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak selain itu juga dapat meningkatkan kreatif dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan daya ingat anak.

b. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan bermanfaat sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi.

c. Bagi Anak Didik

   Anak didik sebagai subjek peneliti diharapkan termotivasi dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir lebih luas tentang kegiatan bermain rantai kata menggunakan kartu kata terhadap daya ingat anak.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan diatas, maka dituliskanlah definisi operasional sebagai penjelasan untuk memahami isi dari teori yang akan disampaikan.

1. **Bermain Pesan Berantrai**

   Pesan berantai atau bisik berantai adalah suatu pesan yang dilakukan secara berantai. Permainan pesan berantai merupakan permainan yang disampaikan dari satu orang kepada yang lainnya, demikian seterusnya dan sampai pada yang terakhir, peserta mengecek kebenaran beritanya kepada yang pertama.

2. **Kartu Kata**

   Kartu kata adalah media kartu yang memiliki ukuran panjang dan lebar yang di bagian sisinya terdapat kata-kata sederhana, kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat untuk melatih kemampuan daya ingat anak sehingga anak mampu meningkatkan kata-kata, pembendaharaan kata, kemampuan mengingat dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini.

3. **Daya Ingat**

   Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah lampau. Secara fisiologis, ingatan adalah hasil kemampuan penjalaran sinaptik dari satu neuron ke neuron berikutnya, sebagai akibat dari aktifitas neuron sebelumnya. Perubahan ini kemudian menghasilkan jaras-jaras baru atau jaras-jaras yang terfasilitasi untuk membentuk penjalaran sinyal-sinyal melalui lintasan neuron otak. Jarak yang baru atau yang terfasilitasi disebut jarak-jarak ingatan (*memory traces*).